



Analisa Situasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sumba Barat Daya

Diseminasi Hasil Studi
Mei 2019

William and Lily Foundation
Sylvinus Pedor

1 | **Kondisi PAUD Sumba Barat Daya**



Indikator

Kunci PAUD

1. Indikator ini terutama fokus pada tema PAUD terkait aksesibilitas dan penerimaan masyarakat terhadap PAUD, persepsi mereka tentang kualitas PAUD, ketersediaan layanan berkualitas dari PAUD tersebut, kesenjangan kapasitas dan kesenjangan dalam implementasi kebijakan.
2. Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan ke dinas terkait, beberapa informasi kunci sulit didapatkan dari dinas terkait. Begitu pula saat menelusuri sumber-sumber dokumen resmi pemerintah karena tidak menyajikan secara lengkap data yang dimaksud .

No	Indikator	Nasional	Sumba Barat Daya	Sumber
1	% anak yang terdaftar di PAUD	68.10%	67%	Renstra Kemendikbud 2015-2019 RPJMD tahun 2018
2	% siswa kelas 1 SD yang pernah masuk PAUD	NA	NA	Data tidak tersedia
3	% alokasi budget yang dialokasikan untuk PAUD	NA	NA	Data tidak tersedia
4	% PAUD yang menyelenggarakan pertemuan orang tua dalam 6 bulan terakhir	NA	NA	Data tidak tersedia
4	% PAUD yang memiliki APE (Alat Peraga Edukatif) yang ramah anak	NA	NA	Data tidak tersedia
5	% PAUD yang menyediakan makanan tambahan	NA	NA	Data tidak tersedia
6	% tenaga pendidik PAUD yang mendapatkan pelatihan	NA	NA	Data tidak tersedia
7	% PAUD dengan pelayanan Holistic Integrative (HI)	NA	NA	Data tidak tersedia
8	% PAUD yang memenuhi standar minimum PAUD	NA	NA	Data tidak tersedia

Jumlah PAUD/TK

No	Kecamatan	Jumlah Desa / Kelurahan	Jumlah PAUD / TK	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Posyandu
				Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	Kodi	19	19	343	392	735	63
2	Kodi Bangedo	15	13	215	234	449	44
3	Loura	11	19	356	381	737	41
4	Wewewa Barat	20	35	797	824	1621	50
5	Wewewa Selatan	14	31	464	488	952	52
6	Wewewa Timur	19	22	414	435	849	47
7	Wewewa Utara	12	14	190	227	417	35
8	Kodi Utara	21	20	365	282	647	52
9	Kota Tambolaka	10	29	551	604	1155	37
10	Wewewa Tengah	20	40	706	703	1409	35
11	Kodi Balaghar	14	8	148	158	306	28
Total		173	250	4549	4728	9277	484

1. Rata-rata 1 desa memiliki 1 PAUD. Sebagai perbandingan, 250 PAUD yang terdapat di 173 desa atau sebanyak 1,4 PAUD.
2. Jumlah posyandu di wilayah SBD berjumlah 484. Rata-rata 1 desa memiliki 3 posyandu.
3. Rasio antara jumlah PAUD dan jumlah murid yakni, 1 PAUD maksimal memiliki murid sebanyak 37 orang.
4. Rata-rata jumlah tendik adalah 2 orang per PAUD. Rasio antara tendik dan murid adalah 2: 37 atau 1 tendik menangani 18 atau 19 murid.

Akses

Ketersediaan PAUD

1. Dalam wawancara dan FGD yang dilakukan terhadap orang tua di 5 PAUD yang dikunjungi, sebagian besar orang tua menaruh perhatian penuh dalam **mempersiapkan anak-anak memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya**. Bagi mereka PAUD merupakan tempat terbaik untuk tujuan tersebut.
2. Masalah lainnya yaitu anak-anak pada waktu-waktu tertentu tidak secara teratur ke PAUD. **Alasan terbanyak** yang disampaikan yaitu apabila hari hujan, mengikuti orang tua apabila harus bepergian ke tempat lain (kerja kebun), pada hari pasar, serta apabila ada upacara pesta atau kematian. Namun bagi desa yang tidak memiliki PAUD, atau PAUDnya tidak aktif, anak-anak usia PAUD **tidak didaftarkan** ke PAUD.

“Anak-anak di wilayah sini, ketika sudah cukup usianya pasti langsung didaftarkan ke PAUD. Biasanya perangkat desa yang membantu sosialisasi kepada orang tua untuk mendaftarkan anak ke PAUD”.

Tenaga pendidik PAUD

“PAUD di wilayah desa ini ada. Namun sayang sekali sekarang sudah tidak aktif lagi. Saya kurang tahu anak-anak yang terdaftar disitu masih bersekolah atau tidak”.

Pegurus Desa

2 | Metode Pengajaran, Kapasitas, & Pendanaan





Kualitas Layanan PAUD

1. Kurangnya ruang kelas untuk murid kelas kecil (3-4 tahun) dan kelas besar (5-6 tahun). Metode pembelajaran yang digunakan **tidak dipisahkan** untuk kedua kategori usia tersebut. Yang membedakan hanyalah bagaimana pendekatan (penggunaan Bahasa) ke anak-anak sesuai kategori usianya tersebut.
2. **Tidak ada dukungan pengawas dan monitoring rutin** dari pemerintah daerah. Sebagian besar PAUD yang dikunjungi menyampaikan bahwa mereka jarang mendapatkan supervisi dari pegawai tingkat Kabupaten.
3. PAUD **tidak** memiliki bangunan yang layak dan ramah anak.
4. **Tidak tersedianya APE (Alat Permainan Edukatif) dalam dan luar yang memadai** untuk PAUD. Tempat bermain anak yang tidak aman juga menjadi isu yang dibahas. Lingkungan bermain yang tidak bersih, banyak bebatuan yang berserakan di tempat bermain, tempat bermain anak yang juga menjadi tempat hewan diikat, serta tidak berpagar untuk beberapa PAUD yang berada di pinggir jalan besar.
5. Sebagian besar PAUD **tidak memiliki toilet yang bersih dan layak**. Kategori bersih dan layak diartikan tidak berbau, memiliki air yang cukup dan ukuran tinggi tangga atau kloset mempertimbangkan apakah mudah dijangkau murid PAUD atau tidak.
6. Sebagian besar PAUD **tidak menyediakan tempat cuci tangan** dengan air mengalir yang dilengkapi sabun. Hanya beberapa PAUD yang menyediakan tempat cuci tangan tersebut.

Kesenjangan Kapasitas PAUD



1. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, para tenaga pendidik dari PAUD yang dikunjungi **belum mendapatkan pelatihan** dari pemerintah terkait manajemen kelas, penggunaan bahan ajar, pelatihan disiplin positif, pelatihan praktik pengasuhan, dan pendalaman kurikulum PAUD (K13 PAUD) dari Pemerintah Daerah.
2. Tendik **belum mahir mengajar** anak menggunakan K13.
3. **Terbatasnya dana pelatihan** yang dianggarkan dan dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk pelatihan bagi tenaga pendidik PAUD.
4. Mayoritas **tingkat pendidikan** tenaga pendidik di PAUD adalah SMA. Sebagian kecil merupakan sarjana baik kategori sarjana umum maupun sarjana Pendidikan PAUD.
5. Komite orang tua **tidak aktif**.
6. **Belum jelasnya** program Bunda PAUD di tingkat desa untuk mengembangkan pendidikan usia dini di wilayah desa.
7. Sebagian besar PAUD di SBD merupakan PAUD swasta (98%). Dukungan dan dorongan dari para orang tua di sekitar wilayah tempat tinggal mereka, menguatkan mereka untuk mendirikan PAUD. Namun yang menjadi kendala yaitu **keterbatasan dana dan sarana penunjang** proses pembelajaran di PAUD.



Akses Pendanaan PAUD

1. Untuk tahun anggaran 2019, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019 menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus Non Fisik BOP diperuntukkan bagi seluruh murid PAUD yang terdaftar di Dapodik.
2. Besaran dana yakni **600.000 Rupiah per peserta didik per tahun**. Pencairan dana dilakukan dalam dua termin dengan persentase 50% per termin. Biasanya pembayaran dilakukan pada bulan Maret dan Agustus dalam bulan berjalan. Namun, besaran dana yang disalurkan tidak merata. Besaran dana PAUD yang tidak sesuai menyebabkan PAUD kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Pemerintah daerah melalui DPMD, memastikan bahwa dana desa yang dialokasikan wajib mendukung pelaksanaan PAUD. Beberapa desa telah mengalokasikan dana desanya untuk kepentingan PAUD.
4. **Belum ada landasan hukum ataupun peraturan lokal terkait PAUD**. Padahal penting adanya peraturan di tingkat teknis yang menjabarkan pendidikan dalam konteks Sumba Barat Daya.

2 | Penunjang PAUD HI (*Holistic Integrated*)



Bina Keluarga Balita

1. Secara nasional, pelaksanaan BKB diatur dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional nomor 12 tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik-Integratif (BKB-HI) sebagai layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina dan mengasuh tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional serta secara sosial untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Kegiatan BKB dilaksanakan di masing-masing kelompok BKB minimal satu kali setiap bulannya dengan 13 sesi yang wajib
5. **Pelaksana BKB atau kader BKB** terdiri dari 3 orang yang menjalankan peran dan tugas berbeda-beda sebagai kader inti, kader piket, serta kader bantu.
6. Orang tua secara bervariasi menjawab bahwa mereka **pernah mengikuti kegiatan** penyuluhan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh kader BKB di wilayah tempat tinggal mereka.
7. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa mereka **tidak mengetahui bahwa ada dukungan** yang diberikan kepada mereka melalui sesi *parenting* tersebut.
8. **Belum adanya** layanan terintegrasi lintas sektor untuk mendukung pelaksanaan PAUD HI.

4 | Lampiran



Metodologi

Kajian

- 1. Desk review:** Telaah kepustakaan dilakukan untuk menganalisis data sekunder terkait sosiodemografi, kesehatan, pendidikan, layanan masyarakat, dan hal lainnya yang relevan dengan PAUD di wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya.
- 2. Focus group discussion (FGD):** FGD dilakukan dengan orang tua dari anak-anak PAUD serta tenaga pendidik PAUD. FGD berlangsung kurang lebih 45-60 menit, dan direkam untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan dalam analisa data.
- 3. Interview dengan informan kunci:** Wawancara dengan informan kunci juga dilakukan dengan melibatkan pihak terkait untuk mengeksplorasi isu-isu seputar kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh orang tua, tenaga pendidik PAUD, pengelola PAUD, serta anggota masyarakat.
- 4. Interview dengan orang tua:** Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua, pengelola PAUD, anggota masyarakat, dan kepala desa.
- 5. In-depth interview (IDI):** Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua, pengelola PAUD, anggota masyarakat, dan kepala desa.
- 6. Interview dengan informan kunci:** Wawancara dengan informan kunci juga dilakukan dengan melibatkan pihak terkait untuk mengeksplorasi isu-isu seputar kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh orang tua, tenaga pendidik PAUD, pengelola PAUD, serta anggota masyarakat.



Daftar Narasumber

Pemerintah Daerah:

1. Bupati terpilih Sumba Barat Daya
2. Sekertaris Bappeda
3. Kabid Perencanaan Bappeda
4. Kabid Penelitian dan Pengembangan SDM Bappeda
5. Kabid PLS Dinas Pendidikan
6. Sekertaris Dinas PMD

LSM:

1. Manajer LSM Donders
2. Manajer LSM Happy Hearts
3. Manajer Wahana Visi Indonesia
4. Manajer Sumba Integrity Development

Komunitas Desa, Orang Tua, dan Pengurus PAUD:

1. Desa Radamata PAUD Cahaya Kasih dan TK Nurul Aman
2. Desa Kenduwela PAUD Ice Ndaha
3. Deda Kapaka Madeta - PAUD Embun Kasih
4. Desa Payola Umbu TK Santa Theresia
5. Desa Homba Rica PAUD Dasa Ate (tidak aktif)



Terimakasih

William and Lily Foundation
Menara Karya Lantai 17
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2
Jakarta 12950
www.wlf.or.id